

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, bank syariah telah berkembang dan memperlihatkan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Sampai dengan saat ini, telah tercatat terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Statistik Perbankan Syariah: Juni 2015). Beragam produk dan jasa yang diberikan oleh bank terus mengalami perkembangan. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahpun juga semakin meningkat.

Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil berdasarkan prinsip *Profit Sharing* maupun *Revenue Sharing* sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI dalam peraturan DSN N0:15/DSN-MUI/IX/2000. Besarnya bagi hasil yang diterima akan naik turun sesuai dengan keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengelola dana yang telah dipercayakan (Muhammad, 2011). Pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati disebut *profit distribution* (Mulyo dan Mutmainah: 2013). *Profit distribution* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya.

Di Indonesia, ditemukan bahwa selain karena faktor agama dan faktor kualitas pelayanan, motivasi sebagian besar nasabah memilih bank syariah didorong oleh faktor untuk memperoleh keuntungan atau tingkat bagi hasil yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti dan Wasilah (2010), Daulay (2010), Nasrulloh (2012) serta Kaezy dan Khuzaini (2013) yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menginvestasikan dananya di bank syariah. Sehingga, jika tingkat bagi hasil tinggi maka jumlah dana yang diinvestasikan nasabah juga semakin tinggi pula (Andriyanti dan Wasilah: 2010).

Di sisi lain, keberadaan nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi bank untuk menunjang fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali ke pihak lain. Dana yang berhasil dihimpun tersebut akan digunakan untuk kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bank syariah dituntut untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dengan menerapkan manajemen distribusi bagi hasil dengan tujuan agar fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat terus berjalan dengan baik.

Manajemen distribusi bagi hasil merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola pendistribusian keuntungan untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya (Mulyo dan Mutmainah: 2013). Dalam hal ini manajemen distribusi bagi hasil dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor solvabilitas yang ditunjukkan dengan tingkat kecukupan modal, faktor likuiditas yang ditunjukkan dengan efektifitas dana pihak ketiga, faktor rentabilitas yang ditunjukkan dengan biaya operasional pendapatan operasional dan *return on assets* serta beberapa faktor lain seperti *net interest margin* dan resiko pembiayaan.

Solvabilitas sebuah bank menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jika bank tersebut dilikuidasi (Hidayati dan Utiyati: 2013). Faktor solvabilitas yang dinilai berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil adalah tingkat kecukupan modal yang dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga (Hidayati dan Utiyati: 2013). Penelitian tentang manajemen distribusi bagi hasil yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2013) serta penelitian Kartika dan Adityawarman (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management*. Namun sebaliknya, penelitian Hermanu (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* pada bank Syariah di Indonesia. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Wibowo dan Syaichu; 2013). Selain tingkat kecukupan modal, faktor lain yang dinilai berpengaruh terhadap manajemen

distribusi bagi hasil adalah faktor likuiditas yang ditunjukkan dengan efektifitas dana pihak ketiga.

Efektifitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Efektifitas dana pihak ketiga diukur dengan *financing deposit ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank juga semakin meningkat (Mulyo dan Mutmainah; 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Adityawarman (2012) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap PDM, namun sebaliknya penelitian Mulyo dan Mutmainah (2013) serta penelitian Rizaludin dan Siswantoro (2013) menunjukkan bahwa efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap PDM. Sedangkan penelitian Hermanu (2015) menunjukkan bahwa efektifitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap PDM. Selain efektifitas dana pihak ketiga., faktor lain yang dinilai berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil adalah faktor *Net Interest Margin* (NIM).

Net interest margin (NIM) menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan. Penelitian Kartika dan Adityawarman (2012) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Semakin besar NIM, maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Selain itu, Almilia dan

Herdiningtyas (2005) dalam Almadany (2012) mengemukakan bahwa tingginya rasio NIM juga akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dalam bentuk pembiayaan sehingga kemungkinan bank mengalami risiko juga semakin kecil. Salah satu risiko yang sering dialami bank adalah risiko pembiayaan, dimana risiko pembiayaan ini juga dinilai sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil.

Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad: 2011). Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan (Wibowo dan Syaichu: 2013). Penelitian terkait *profit distribution management* (PDM) yang dilakukan oleh Hermanu (2015) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap PDM bank syari'ah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2013) menunjukkan bahwa resiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap PDM. Selain risiko pembiayaan dan beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, masih terdapat faktor rentabilitas yang terdiri dari biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on assets* (ROA) yang dinilai berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Almadany (2012) mengemukakan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaludin dan Siswanto (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara BOPO dengan PDM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Isna K dan Sunaryo (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pada bank syariah. Manajemen distribusi bagi hasil tidak hanya dipengaruhi oleh BOPO namun juga dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat. Jika dikaitkan dengan bagi hasil yang diterima nasabah, penelitian yang dilakukan oleh Isna K dan Sunaryo (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada bank syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independennya. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah tingkat kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, *net interest margin* (NIM), dan resiko pembiayaan serta

menambahkan variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on assets* (ROA) yang dinilai berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil. Penambahan variabel BOPO dan ROA ini didasari oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan tingkat bagi hasil pada perbankan syariah. Penelitian tersebut seperti penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) yang mengatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank syariah. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen distribusi bagi hasil yang tetap proksikan dengan PDM (*Profit Distribution Management*). Perbedaan lainnya adalah terletak pada periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2015. Berdasarkan uraian diatas serta beberapa hasil penelitian sebelumnya yang beragam, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian yaitu : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Distribusi Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
2. Apakah efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
3. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
4. Apakah resiko pembiayaan berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
5. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
6. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?
7. Apakah tingkat kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, *net interest margin*, resiko pembiayaan, dan biaya operasional pendapatan operasional, *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui apakah efektifitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui apakah resiko pembiayaan berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
5. Untuk mengetahui apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
6. Untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.

7. Untuk mengetahui apakah tingkat kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, *net intrest margin*, resiko pembiayaan, dan biaya operasional pendapatan operasional, *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen distribusi bagi hasil pada bank umum syariah.

2. Bagi Perbankan atau Obyek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pendistribusian bagi hasil kepada nasabah.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan pada bidang ini dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.